



Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Analysis Of Financial Performance In Industrial Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2020-2023 Period

Gutsy Fransiskus Ndraha¹, Riris Lestiowati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63200405@bsi.ac.id¹, riris.rli@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 10-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 15-10-2024

Published : 17-10-2024

Abstract

The study aims to analyze the financial performance of industrial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, Descriptive Qualitative Research Type by taking a sample of 8 industrial sector companies, Measurement of financial performance used is with financial ratios to evaluate the efficiency and impact of the covid-19 pandemic on the company's financial performance. The results of this study provide insight for management and investors in improving strategic decision making in the industrial sector, The results of the liquidity ratio, current ratio and cash ratio of PT Perdana Bangun Pusaka have the best financial performance when compared to other companies, which shows that the company has a good financial ability to pay off short-term debt, then the results of the DER and DAR solvency ratios of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce have the best financial performance when compared to other companies which indicates that the company has a good financial ability to meet its financial obligations and support long-term growth, and the results of the RTO and ITO activity ratios show that all companies have poor financial performance because they have ratio values below industry standards, which indicates less than optimal efficiency in managing receivables.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, Jenis Penelitian Bersifat Deskriptif Kualitatif dengan mengambil sampel 8 perusahaan sektor industri, Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu dengan rasio keuangan untuk mengevaluasi efisiensi dan dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen dan investor dalam meningkatkan pengambilan keputusan strategis di sektor industri, Hasil dari Rasio likuiditas, *current ratio dan cash ratio* dari PT Perdana Bangun Pusaka mempunyai kinerja keuangan yang terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang baik untuk melunasi utang jangka pendek, kemudian hasil dari Rasio solvabilitas *DER dan DAR* PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce mempunyai kinerja keuangan yang terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan mendukung pertumbuhan jangka panjang, dan Hasil dari Rasio aktivitas *RTO dan ITO* menunjukkan bahwa semua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar industri, yang menandakan efisiensi yang kurang optimal dalam mengelola piutang

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Bursa Efek Indonesia.*



PENDAHULUAN

Kondisi keuangan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam Nilai Perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam Perusahaan, semakin banyak Perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting. Laporan keuangan merupakan salah satu alat terpenting untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada pada Perusahaan.

Menurut (Prihadi, 2019, p. 8) “Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan semua transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan berisi informasi keuangan tentang perusahaan selama periode waktu tertentu dan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan, terutama dalam industri keuangan. Data keuangan yang mencakup informasi tentang keuntungan (laba) di analisis lebih lanjut untuk mendukung keputusan yang akan dibuat oleh pimpinan perusahaan.

Analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dari segi harta, kewajiban, maupun modal yang dimiliki. Alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut (Kasmir, 2019) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. “Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan” (Fahmi Irham, 2014, p. 107). Cara yang dapat dilakukan yakni dengan analisis rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Dikarenakan kinerja sektor perindustrian ada semester 1 tahun 2023 dicatatkan positif, sebagaimana dikutip dalam harian ekonomi neraca pada 27 juli 2023, sektor industri berkontribusi tertinggi terhadap pajak. Kinerja sektor industri pengolahan nonmigas juga terlihat dari utilisasi yang berada di sekitar 70%. Hal ini menunjukkan tingkat produksi industri yang relatif stabil lebih tinggi dibandingkan tahun 2021-2022 dan beranjak kembali ke kondisi sebelum pandemi yaitu di angka 76%. Melihat fluktuasi tersebut tentu akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industrial tersebut, maka di laporan keuangan akan terlihat posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023**"

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

“Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata



lain, “laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang berharga untuk menilai keadaan keuangan dan operasional perusahaan” (Hery, 2015, p. 3).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020, p. 2). Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. “Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar” (Fahmi Irham, 2014, p. 239).

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan. “Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang sangat populer digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan” (Fanalisa & Juwita, 2022).

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas
 - a. Current Ratio (CR)
 - b. Cash Ratio
2. Rasio Profitabilitas
 - a. Return on Asset
 - b. Return on Equity
3. Rasio Aktivitas
 - a. Inventory Turnover
 - b. Total Asset Turnover

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, Menurut (Sugiyono, 2017, p. 9) “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Industri Dasar dan Kimia. pada Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan memanfaatkan neraca dan laporan laba rugi periode 2020–2023.



Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil Lokasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2020-2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai dengan bulan juni 2024.

Populasi dan sampel

“Populasi adalah keseluruhan objek atau keseluruhan ciri yang dapat dipelajari dan mungkin terpilih. Populasi yaitu area yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian membuat kesimpulan” (Sugiyono, 2017, p. 215). untuk penelitian ini populasi yang dimanfaatkan yaitu Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang terdiri dari 45 perusahaan.

Sampel yaitu sebagian dari jumlah yang dimiliki dalam populasi tersebut. Sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Indonesia yaitu rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang memiliki data penelitian lengkap.

Proses pemilihan sampel tersebut menghasilkan terpilihnya 8 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan pengamatan empat tahun, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 32 Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel.

Tabel Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	APII.	Arita Prima Indonesia
2	ARNA.	Arwana Citramulia
3	JTPE.	Jasuindo Tiga Perkasa
4	MARK.	Mark Dynamics Indonesia
5	MLIA.	Mulia Industrindo
6	IMPC.	Impack Pratama Industri
7	SCCO.	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
8	KONI.	Perdana Bangun Pusaka

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> Data diolah Penulis tahun 2024

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Data kuantitatif berupa angka dari laporan keuangan yang telah di audit, dan data kualitatif, yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, dan situs web yang berkaitan pada subjek penelitian ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan industri yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia.



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh situs resmi perusahaan Bursa Efek Indonesia melalui website <https://www.idx.co.id/id> atau website perusahaan terkait.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Ini berarti mengumpulkan dan memeriksa laporan keuangan periode tersebut, seperti neraca dan laporan laba rugi, dari perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>

Metode Analisis Data

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dan objek penelitian seperti perilaku, persepsi tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data angka yang meliputi neraca dan laporan laba rugi perusahaan Industri Dasar dan Kimia dari tahun 2020 hingga 2023. Peneliti menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Indikator berikut digunakan untuk setiap analisis rasio:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

<i>Current Ratio</i> =	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	x 100 %
------------------------	---	---------

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

<i>Cash Ratio</i> =	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}}$	x 100 %
---------------------	--	---------

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

a) *Debt to asset ratio (debt ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

<i>Debt to asset ratio</i> =	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	x 100 %
------------------------------	---	---------



b) Debt to equity ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

<i>Debt to equity ratio</i> =	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	x 100 %
-------------------------------	--	---------

3. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (aktivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a) Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Perputaran utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Piutang =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
-------------------------	---

b) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Piutang =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
-------------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Siahaan, 2023) “dalam bukunya Manajemen Keuangan Modern *Current Ratio* idealnya berkisar antara 1,5 hingga 2,0 Jika current ratio berada dalam rentang ideal ini, kenaikan dianggap baik, menandakan likuiditas yang memadai.” dan menurut (Susanto, 2021) “dalam bukunya *Keuangan Perusahaan Terapan Cash Ratio* di atas 0,5 dianggap sehat”, kemudian menurut (Kasmir, 2019) “Standar industri untuk *Current Ratio* yaitu di atas 2,0 atau 200% sedangkan Standar industri untuk *Cash Ratio* yaitu di atas 0,5 atau 50%”.

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200% atau 2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50% atau 0,5 kali



Hasil dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Rasio Likuiditas

No	Kode	Tahun	<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>
1	APII	2020	1,79	0,35
		2021	1,85	0,33
		2022	1,79	0,33
		2023	1,75	0,32
2	ARNA	2020	1,96	0,34
		2021	2,40	0,30
		2022	2,34	0,29
		2023	2,41	0,29
3	JTPE	2020	2,08	0,26
		2021	2,38	0,25
		2022	1,73	0,35
		2023	1,59	0,39
4	MARK	2020	1,46	0,43
		2021	2,14	0,31
		2022	3,92	0,16
		2023	5,33	0,12
5	MLIA	2020	1,05	0,53
		2021	1,43	0,44
		2022	2,01	0,34
		2023	2,17	0,29
6	IMPC	2020	2,07	0,46
		2021	2,16	0,41
		2022	2,45	0,35
		2023	2,38	0,31
7	SCCO	2020	4,40	0,13
		2021	6,82	0,06
		2022	5,43	0,08
		2023	5,94	0,07
8	KONI	2020	2,32	0,43
		2021	48,11	0,12
		2022	10,01	0,17
		2023	11,40	0,15

Berdasarkan Analisis Kinerja keuangan perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio*:

Dari segi *Current Ratio (CR)*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, rata-rata nilai *Current Ratio* selama 4 tahun diketahui dari delapan perusahaan sebanyak lima perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena berada di atas standar industri. Terdiri dari **ARNA** (CR = 2,28), **MARK** (CR = 3,22), **IMPC** (CR = 2,27), **SCCO** (CR = 5,65), dan **KONI** (CR = 17,96) memiliki *Current Ratio* yang melebihi standar industri sebesar 200% atau 2 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemudian sebanyak tiga perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik terdiri karena berada di bawah standar



industri dari **APII** (CR = 1,80), **JTPE** (CR = 1,95), dan **MLIA** (CR = 1,90) berada di bawah rentang ideal 1,5 hingga 2,0, ini menunjukkan kalau perusahaan mungkin sedang mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam hal **Cash Ratio**, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas, rata-rata nilai **Cash Ratio** selama 4 tahun diketahui dari delapan perusahaan sebanyak tiga perusahaan juga menunjukkan kinerja yang baik karena berada di atas standar industri. Terdiri dari **ARNA** (Cash Ratio = 0,76), **SCCO** (Cash Ratio = 2,49), dan **KONI** (Cash Ratio = 6,65) memiliki Cash Ratio yang melebihi standar industri sebesar 0,5 kali, menunjukkan cadangan kas yang cukup hingga sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kemudian sebanyak lima perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada di bawah standar industri. Terdiri dari **APII** (Cash Ratio = 0,10), **JTPE** (Cash Ratio = 0,48), **MARK** (Cash Ratio = 0,42), **MLIA** (Cash Ratio = 0,48), dan **IMPC** (Cash Ratio = 0,31) memiliki Cash Ratio di bawah standar industri, menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan kas mereka. Perusahaan-perusahaan ini harus memperbaiki strategi pengelolaan kas untuk meningkatkan kecukupan kas dan mengurangi risiko likuiditas.

Secara keseluruhan, diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari **Current Ratio** dan **Cash Ratio**, di antara delapan perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah PT Perdana Bangun Pusaka (**KONI**) karena mempunyai rata-rata rasio lancar dan rasio kas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar (CR = 17,96) dan (Cash Ratio = 6,65) Sedangkan kinerja keuangan kurang baik di antara perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah PT Arita Prima Indonesia (**APII**) karena nilai rata-rata rasio lancar dan rasio kas lebih kecil dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar (CR = 1,80) dan (Cash Ratio = 0,10).

Hasil Penelitian Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Saputra, 2023) “dalam bukunya Analisis Keuangan Kontemporer, *Debt to Asset Ratio* yang sehat biasanya berada di bawah 0,5. Menurut (Wulandari, 2022) “dalam *Manajemen Keuangan dan Investasi, Debt to Equity Ratio* yang sehat biasanya berada di bawah 1,0. *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah menunjukkan manajemen utang yang lebih baik, kemudian menurut (Kasmir, 2019) “Standar industri untuk *Debt to Asset Ratio* yaitu di bawah 35% atau 0,35 sedangkan Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu di bawah 90% atau 0,9.

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Hasil dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Rasio Solvabilitas

No	Kode	Tahun	DAR	DER
		2020	0,35	0,54



1	APII	2021	0,33	0,50		
		2022	0,33	0,49		
		2023	0,32	0,46		
2	ARNA	2020	0,34	0,51		
		2021	0,30	0,43		
		2022	0,29	0,41		
		2023	0,29	0,41		
		3	IMPC	2020	0,26	0,35
				2021	0,25	0,33
2022	0,35			0,53		
		2023	0,39	0,65		
		4	JTPE	2020	0,43	0,76
				2021	0,31	0,45
2022	0,16			0,19		
		2023	0,12	0,13		
		5	MARK	2020	0,53	1,15
				2021	0,44	0,80
2022	0,34			0,52		
		2023	0,29	0,42		
		6	MLIA	2020	0,46	0,84
				2021	0,41	0,71
2022	0,35			0,54		
		2023	0,31	0,45		
		7	SCCO	2020	0,13	0,14
				2021	0,06	0,07
2022	0,08			0,08		
		2023	0,07	0,08		
		8	KONI	2020	0,43	0,75
				2021	0,12	0,14
2022	0,17			0,20		
		2023	0,15	0,17		

Berdasarkan Analisis Kinerja keuangan perusahaan Menggunakan Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*:

Dari segi ***Debt to Asset Ratio (DAR)***, yang mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* selama 4 tahun diketahui dari delapan perusahaan sebanyak enam perusahaan menunjukkan kinerja yang baik karena dibawah standar industri. Terdiri dari **APII** (DAR = 0,33), **ARNA** (DAR = 0,30), **JTPE** (DAR = 0,31), **MARK** (DAR = 0,25), dan **SCCO** (DAR = 0,08) memiliki DAR yang relatif rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar aset mereka dibiayai oleh ekuitas, sehingga menunjukkan profil risiko yang lebih rendah. Perusahaan-perusahaan ini berada dalam kategori "Baik" karena mereka berhasil menjaga proporsi utang terhadap aset pada tingkat yang aman. Kemudian sebanyak dua perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena diatas standar industri. Terdiri dari **MLIA** (DAR = 0,40) dan **IMPC** (DAR = 0,38) memiliki DAR yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai aset perusahaan.

Dalam hal ***Debt to Equity Ratio (DER)***, yang mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* selama 4 tahun diketahui dari delapan



perusahaan semua perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Yang terdiri dari **APII** (DER = 0,50), **ARNA** (DER = 0,44), **JTPE** (DER = 0,46), **MARK** (DER = 0,38), **MLIA** (DER = 0,72), **IMPC** (DER = 0,63), **KONI** (DER = 0,32) dan **SCCO** (DER = 0,09) memiliki DER yang menunjukkan tingkat utang yang relatif moderat dibandingkan dengan ekuitas mereka. Ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mampu mengelola utangnya dengan baik.

Secara keseluruhan, diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, di antara delapan perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (**SCCO**) karena mempunyai rata-rata *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar (DAR = 0,08) dan (DER = 0,09), Sedangkan kinerja keuangan kurang baik di antara perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah PT Mulia Industrindo (**MLIA**) karena nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar (DAR = 0,40) dan (DER = 0,72), perusahaan ini lebih tergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Hasil Penelitian Aktivitas

Rasio yang dimanfaatkan mengukur tingkat efisiensi (aktivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut (Amalia, 2023) “dalam bukunya *Manajemen Keuangan dan Analisis Kinerja*, rasio *Receivable Turn Over* yang lebih tinggi merupakan indikator positif dari efektivitas kebijakan kredit dan pengelolaan piutang” Menurut (Harahap, 2023) “dalam bukunya *Akuntansi Keuangan Terbaru*, rasio *Inventory Turn Over* yang lebih tinggi adalah indikator positif dari efisiensi dalam manajemen inventaris”, kemudian menurut (Kasmir, 2019) “Standar industri untuk *Receivable Turn Over* yaitu di atas 15 kali sedangkan Standar industri untuk *Inventory Turn Over* yaitu di atas 20 kali.

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
2	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali

Hasil dari temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel Rasio Aktivitas

No	Kode	Tahun	<i>RTO</i>	<i>ITO</i>
1	APII	2020	3,6	1,3
		2021	4,0	1,3
		2022	4,2	1,4
		2023	4,5	1,5
2	ARNA	2020	3,6	18,1
		2021	3,7	16,1
		2022	3,5	10,0
		2023	2,9	9,6
3	IMPC	2020	11,0	1,0
		2021	7,0	5,4
		2022	10,0	3,6
		2023	17,3	5,4
		2020	4,9	3,4



4	JTPE	2021	6,1	4,8
		2022	8,8	3,1
		2023	3,6	3,0
5	MARK	2020	6,9	8,1
		2021	6,0	9,9
		2022	6,8	7,4
6	MLIA	2023	6,6	5,1
		2020	4,9	3,0
		2021	5,9	2,9
7	SCCO	2022	5,8	3,0
		2023	5,5	3,3
		2020	17,7	11,4
8	KONI	2021	18,5	12,5
		2022	9,6	9,6
		2023	12,1	9,9
		2020	5,9	2,9
		2021	8,0	3,6
		2022	7,3	3,6
		2023	7,0	4,4

Berdasarkan Analisis Kinerja keuangan perusahaan Menggunakan Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Receivables Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio*:

Dari segi ***Receivables Turnover Ratio (RTO)***, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutang dan mengubahnya menjadi kas, rata-rata nilai *Receivables Turnover Ratio* selama 4 tahun diketahui dari delapan perusahaan semua perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik dikarenakan masih dibawah standar industri. Terdiri **APII** (RTO = 4,1), **ARNA** (RTO = 3,4), **JTPE** (RTO = 11,3), **MARK** (RTO = 5,8), **MLIA** (RTO = 6,6), **IMPC** (RTO = 5,5), **SCCO** (RTO = 14,5) dan **KONI** (RTO = 7,0) memiliki rasio yang rendah, menunjukkan efisiensi yang kurang optimal dalam mengelola piutang mereka. RTO yang rendah pada perusahaan-perusahaan ini menunjukkan adanya potensi keterlambatan dalam penagihan piutang atau masalah dalam proses pengumpulan kas. **SCCO** memiliki rasio tertinggi sebesar 14,5, tetapi meskipun angka ini tinggi, perusahaan ini masih dikategorikan sebagai "Kurang Baik" karena tidak memenuhi standar optimal. Di sisi lain, **ARNA** memiliki ITO terendah sebesar 3,4, menandakan efisiensi yang sangat buruk dalam mengumpulkan piutang, yang dapat mempengaruhi likuiditas dan arus kas perusahaan.

Dalam hal ***Inventory Turnover Ratio (ITO)***, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaan dan mengubahnya menjadi penjualan, rata-rata nilai *Inventory Turnover Ratio* selama 4 tahun diketahui dari delapan perusahaan semua perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik dikarenakan masih dibawah standar industri. Terdiri dari **APII** (ITO = 1,4), **ARNA** (ITO = 13,5), **JTPE** (ITO = 3,9), **MARK** (ITO = 3,6), **MLIA** (ITO = 7,6), **IMPC** (ITO = 3,0), **SCCO** (ITO = 10,8), dan **KONI** (ITO = 3,6), Kinerja ITO yang rendah pada perusahaan-perusahaan ini menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan secara efisien, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan dan mengoptimalkan penggunaan aset. **ARNA** memiliki rasio tertinggi sebesar 13,5, tetapi meskipun angka ini tinggi, perusahaan ini masih dikategorikan sebagai



"Kurang Baik" karena tidak memenuhi standar optimal. Di sisi lain, **APII** memiliki ITO terendah sebesar 1,4, menandakan efisiensi yang sangat buruk dalam mengelola persediaan.

Secara keseluruhan, diketahui bahwa kinerja keuangan dari *Receivables Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio*, pada delapan perusahaan sektor industri dasar dan kimia menunjukkan kinerja baik yang disebabkan oleh dampak negatif COVID-19 yang mempengaruhi berbagai aspek operasional, termasuk pengelolaan piutang dan inventaris. Perusahaan-perusahaan dengan rasio aktivitas kurang baik perlu mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan persediaan mereka untuk memperbaiki kinerja keuangan dan operasional mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio likuiditas dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa lima perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio di atas standar industri yaitu ARNA (CR = 2,28), MARK (CR = 3,22), IMPC (CR = 2,27), SCCO (CR = 5,65), dan KONI (CR = 17,96). Sedangkan dengan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa tiga perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio di atas standar industri yaitu ARNA (Cash Ratio = 0,76), SCCO (Cash Ratio = 2,49), dan KONI (Cash Ratio = 6,65) kemudian diketahui bahwa PT Perdana Bangun Pusaka (KONI) mempunyai kinerja keuangan yang terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu dengan (CR = 17,96) dan (Cash Ratio = 6,65), Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang baik untuk melunasi utang jangka pendek.
2. Analisis Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa enam perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar industri. Terdiri dari APII (DAR = 0,33), ARNA (DAR = 0,30), JTPE (DAR = 0,31), MARK (DAR = 0,25), dan SCCO (DAR = 0,08). Sedangkan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar industri. Yang terdiri dari APII (DER = 0,50), ARNA (DER = 0,44), JTPE (DER = 0,46), MARK (DER = 0,38), MLIA (DER = 0,72), IMPC (DER = 0,63), KONI (DER = 0,32) dan SCCO (DER = 0,09), kemudian diketahui bahwa PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) mempunyai kinerja keuangan yang terbaik jika dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu dengan (DAR = 0,08) dan (DER = 0,09), Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang baik untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.
3. Analisis Rasio Aktivitas dengan *Receivables Turnover Ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar industri, yang menandakan efisiensi yang kurang optimal dalam mengelola piutang. Meskipun PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) memiliki rasio



tertinggi sebesar 14,5 Rasio ini masih dianggap kurang baik karena belum memenuhi standar optimal. Sedangkan dengan *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki nilai rasio di bawah standar industri yang menandakan kesulitan dalam mengelola persediaan secara efisien, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan penggunaan aset. ARNA memiliki ITO tertinggi sebesar 13,5 namun tetap dikategorikan sebagai kurang baik karena tidak memenuhi standar optimal. Kinerja yang kurang baik pada kedua rasio ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak negatif covid-19, yang mempengaruhi berbagai aspek operasional termasuk pengelolaan piutang dan inventaris.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah, seperti Cash Ratio yang kurang dari standar industri, harus fokus pada pengelolaan kas yang lebih baik. Ini termasuk meningkatkan cadangan kas dan memperbaiki proses penagihan piutang untuk mengurangi risiko likuiditas. Selain itu, perusahaan dengan Debt to Asset Ratio yang tinggi sebaiknya menilai kembali struktur utang mereka dan mencari cara untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Untuk efisiensi operasional, perusahaan perlu meningkatkan manajemen piutang dan persediaan dengan mengevaluasi proses pengumpulan piutang serta mengoptimalkan persediaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya disarankan agar menggunakan perusahaan maupun sektor lain yang ada di bursa efek Indonesia, dan menggunakan rasio tambahan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dan melakukan pengamatan selama periode yang lebih lama agar hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

REFERENSI

- Amalia, S. (2023). *Manajemen Keuangan dan Analisis Kinerja (Ke-2)*. ALFABETA.
- Fahmi Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Ke Empat)*. ALVABETA CV.
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Harahap, S. S. (2023). *Akuntansi Keuangan Terbaru (Ke-8)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Pertama)*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi Edisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 1)*. Gramedia Pustaka



utama.

- Rahima Br Purba. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akutansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (ke 1, Vol. 7, Issue 2).
- Saputra, R. (2023). *Analisis Keuangan Kontemporer (Ke-1)*. Penerbit Edukasi.
- Siahaan, S. (2023). *Manajemen Keuangan Modern (Ke-3)*. Penerbit Mitra Cendikia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Edisi ke 2). ALFABETA.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil*. Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarti, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (Satu)*. Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2021). *Keuangan Perusahaan Terapan (Ke-2)*. PT Salemba Empat.
- Wulandari, I. (2022). *Manajemen Keuangan dan Investasi (Ke-1)*. Penerbit Global Madani.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. 2(1), 152–167.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Di PT Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102–112.
- Magfira, A. (2019). Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
- Mangindaan, F. Verginia Seppang W. S. M. J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank BRI Tbk. *Administrasi Bisnis*, 7(2), 21–30.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 57–64.
- Sabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 2(3), 62–75.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk.

<https://www.idx.co.id/id>